

PERAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SISWA SISWI SMPN 5 BONDOWOSO

Diana Muthhoroh^{1*)}, Abdurrahman², Muhammad Zulkifli³

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Indonesia

²Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Indonesia

³Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Indonesia

^{*)} E-mail : ct.zulie235@gmail.com 085871484161

Abstrak

Abstrak: Media pembelajaran dapat memberikan dampak positif pada proses pembelajaran dan selain itu materi yang disampaikan dapat efektif menjangkau pembelajar dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Kegiatan belajar mengajar dapat membuat siswa bosan jika guru kurang tepat dalam menggunakan metode dan media pembelajaran tanpa memperhatikan keaktifan siswa dalam belajar. Oleh karena itu dibutuhkan strategi dalam pembelajaran berupa metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang tepat. SMP Negeri 5 Bondowoso terus berusaha untuk mengembangkan program pendidikan dengan proses dan taraf perkembangannya yang menekankan pada peningkatan hasil belajar. Berangkat dari deskripsi di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang "Peran media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar bagi siswa SMP Negeri 5 Bondowoso Tahun Pelajaran 2017-2018". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peran media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, selain itu media pembelajaran memiliki peran diantaranya: a) memperjelas penyajian materi pelajaran sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses belajar, b) meningkatkan aktifitas belajar dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, c) mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. Peran media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat membantu terciptanya suasana belajar yang tidak membosankan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik dan tuntas.

Kata kunci: Peran media pembelajaran

Abstract

Abstract: Learning media can have a positive impact on the learning process and besides that the material delivered can effectively reach learners with different learning styles. Teaching and learning activities can make students bored if the teacher is less precise in using learning methods and media without paying attention to student activity in learning. Therefore, a strategy in learning is needed in the form of learning methods and the use of appropriate learning media. SMP Negeri 5 Bondowoso continues to strive to develop educational programs with processes and levels of development that emphasize improving learning outcomes. Departing from the description above, the researchers conducted research on "The role of learning media in the process of teaching and learning activities for students of SMP Negeri 5 Bondowoso for the 2017-2018 academic year". This study used qualitative research methods. Collecting data using observation, interview, and documentation methods. The results of the study indicate the role of

learning media in the process of teaching and learning activities is able to activate students in the learning process, besides that learning media have roles including: a) clarifying the presentation of subject matter so that it can facilitate and improve the learning process, b) increase learning activities and direct students' attention so that can lead to learning motivation, c) overcome the limitations of the senses, space, and time. The role of learning media in the process of teaching and learning activities can help create a learning atmosphere that is not boring so that it can improve student learning outcomes better and thoroughly.

Keywords: the role of learning media

PENDAHULUAN

Aktivitas pembelajaran adalah suatu kegiatan khusus yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran tertentu yang disampaikan secara sistematis dan terencana kepada seorang siswa. Pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan terencana dimaksud adalah suatu perencanaan pemikiran yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan tujuan mengajar yang akan diterapkan dalam situasi khusus dalam pembelajaran di kelas.

Aktivitas pembelajaran tentunya tidak akan terlepas dengan adanya perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Hal ini dilakukan agar aktifitas pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan. Suasana yang mestinya tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana siswa yang belajar benar-benar berperan aktif dalam belajar.

Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah. Sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah. Oleh karena, agar pemahaman siswa terhadap materi pelajaran menjadi tinggi, maka siswa dalam belajar tidak sekedar meniru dan membentuk bayangan dari apa yang diamati atau diajarkan guru, tetapi secara aktif mencari dan menguji kebenaran atas informasi yang diterimanya. Pembelajaran aktif, menurut Indrawati (2009: 12).

Seiring dengan kemajuan yang terjadi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, konsep pembelajaranpun

mengalami perubahan, yaitu dari yang semula berpusat pada guru, menjadi lebih berpusat pada siswa (*student centered*). seorang pakar pendidikan mengatakan bahwa mengajar adalah "upaya dalam memberikan perangsang (*stimulasi*), bimbingan dan pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar" (Nazaruddin, 2007:35).

Peran guru mengalami pergeseran dari yang semula sebagai satu-satunya pemberi informasi, menjadi sebagai orang yang bertindak sebagai *director and facilitator of learning*, yakni pengarah dan pemberi fasilitas terjadinya kegiatan belajar mengajar di kelas. Sejalan dengan ini harus diakui akan kebenaran pernyataan bahwa pengajaran itu pada hakikatnya adalah suatu proses yang mengandung makna, bukan semata-mata proses yang mekanis.

Disamping itu, media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kering dan kurang bermakna. Akibatnya bagi guru melakukan pembelajaran tidak lebih hanya sekedar menggugurkan kewajiban. Asal tugasnya sebagai guru dalam melakukan perintah yang terjadwal sesuai dengan waktu yang telah dilaksanakan tanpa peduli apa yang telah diajarkan itu bisa dimengerti atau tidak.

Cara menanggulangi hal tersebut perlu adanya pemilihan strategi dan media pembelajaran yang tepat agar kegiatan belajar mengajar di kelas dapat terlaksana dengan baik, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. tujuan pendidikan memerlukan berbagai alat dan metode. Sebagaimana diungkapkan oleh Binti Maunah (2009: 57) bahwa "alat-alat pendidikan, lebih

kongkret dan lebih jelas pengaruhnya pada proses pelaksanaan pendidikan atau proses pembelajaran. Istilah lain dan alat pendidikan yang dikenal hingga saat ini adalah media pembelajaran berupa media *visual* dan *audio visual*."

Kegiatan belajar mengajar di kelas dapat membuat siswa bosan jika guru kurang tepat dalam menggunakan metode dan media pembelajaran tanpa memperhatikan keaktifan siswa dalam belajar. Oleh karena itu dibutuhkan strategi dalam pembelajaran berupa metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang tepat.

Dengan memperhatikan pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa, maka berbagai upaya telah dilakukan oleh lembaga pendidikan, dalam hal ini SMP Negeri 5 Bondowoso SMP Negeri 5 Bondowoso yang berorientasi untuk mewujudkan aktifitas dan hasil belajar siswa yang semakin meningkat dengan menggunakan media pembelajaran *audio visual*.

SMP Negeri 5 Bondowoso terus berusaha untuk mengembangkan program pendidikan dengan proses dan taraf perkembangannya yang menekankan pada terjadinya peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru dalam proses pembelajaran yang lebih baik dan menarik.

Berangkat dari deskripsi di atas, maka peneliti termotivasi dan muncul sebuah ide bahwa perlu adanya penelitian tentang "Peran media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar bagi siswa SMP Negeri 5 Bondowoso Tahun Pelajaran 2017-2018. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana peran media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar bagi siswa SMP Negeri 5 Bondowoso Tahun Pelajaran 2017-2018 ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, yaitu peneliti dalam pandangan fenomenologis

berusaha memahami arti *peristiwa* dan *kaitan-kaitannya* terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. Dengan demikian penelitian kualitatif fenomenologis dipergunakan dalam mengkaji data-data deskriptif yang berupa acuan dan perilaku dari objek yang diteliti di lapangan tentang "*Peran media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar bagi siswa SMP Negeri 5 Bondowoso Tahun Pelajaran 2017-2018*".

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 5 Bondowoso yang beralamatkan di A. Yani No. 136 Kembang Bondowoso. Pengambilan subjek penelitian dilakukan secara populasi yaitu siswa SMP Negeri 5 Bondowoso. informan dalam penelitian ini adalah 1) Kepala Sekolah, 2) Waka Kurikulum, 3) Guru, 4) Kepala Tata Usaha, 5) Siswa SMP Negeri 5 Bondowoso.

Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi untuk memperoleh data letak sekolah, kondisi sekolah, dan langkah-langkah penggunaan media pembelajaran. Metode dokumentasi untuk memperoleh data sejarah berdirinya a) struktur organisasi, b) denah lokasi, c) data guru, d) data siswa, e) fasilitas sekolah dan data lain yang diperlukan dalam proses penelitian.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil wawancara guru A menunjukkan bahwa peran media pembelajaran merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dikarenakan lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar di kelas. Jadi peran media pembelajaran sebagai perantara atau alat untuk memudahkan proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Hasil wawancara dan observasi dengan guru B menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 5 Bondowoso sudah memiliki dokumen perangkat mengajar seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat 3 unsur kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan atau awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup dan tidak ada tambahan lain. Selain itu, penyampaian materi pelajaran oleh guru dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai, tetapi metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan diskusi. Kemudian kegiatan penutup itu berupa penyampaian kesimpulan dari apa yang telah dipelajari siswa, dan langkah ini dimaksudkan agar siswa menjadi lebih yakin terhadap pemahaman yang telah siswa peroleh.

Hasil dokumentasi dan observasi menunjukkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Bondowoso, bisa dikatakan cukup baik. Guru SMP Negeri 5 Bondowoso telah melakukan langkah-langkah pembelajaran melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dikelola oleh gugus bermutu se-Kecamatan, mulai dari penyusunan silabus yang sesuai standart isi, standart kompetensi lulusan dan panduan penyusunan KTSP serta penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hasil belajar yang diukur adalah pada ranah pemahaman dan penguasaan materi. Penguasaan materi diukur dengan menggunakan tes evaluasi setelah siswa menjalani proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa dalam menerima materi pelajaran atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi pada penelitian ini mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

"Mungkin Mbak.. juga sudah tau kalau aspek penilaian dalam hal ini hasil belajar siswa, itu dilakukan melalui evaluasi mata pelajaran fiqih ada tiga aspek yang dijadikan bahan evaluasi didalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang pertama aspek kognitif, biasanya evaluasinya dilakukan dengan cara tes tulis atau lisan, yang kedua yaitu aspek afektif, evaluasinya dilakukan dengan pengamatan tingkah laku atau sikap keseharian atau minat belajar siswa, sedangkan aspek psikomotorik, hal ini bisa dilihat dari hasil praktek sholat wajib, sholat sunnah, wudhu, dan lain sebagainya." (Susi Arini, S.Pd I, wawancara, Bondowoso, 12 Mei 2018).

Mata pelajaran pendidikan agama juga melakukan hal yang serupa.

"Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam segala bentuk evaluasi saya gunakan Mbak.., baik dari segi tulis, praktek, maupun lisan, karena setiap pertemuan saya memberikan tugas pada siswa yang nantinya tugas-tugas tersebut akan menjadi penilaian". (Susi Arini, S.Pd I, wawancara, Bondowoso, 12 Mei 2018).

Hal serupa juga disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 5 Bondowoso, bahwa setiap semester dilakukan beberapa ulangan yaitu ulangan harian. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

"Setiap semester ada ulangan harian dan ulangan blok (terdiri dari beberapa pokok). Kalau ulangan harian setiap kompetensi dasar, dan juga diadakan ulangan akhir semester ulangan blok akhir bersama, tiap menjelang akhir semester atau kenaikan kelas." (Noeroel Koemala, S.Pd, MM.Pd, wawancara, Bondowoso, 13 Mei 2018).

Hasil observasi diketahui bahwa dalam evaluasi yang berkaitan dengan kenaikan kelas di SMP Negeri 5 Bondowoso sudah menentukan patokannya yaitu dengan adanya kriteria kenaikan kelas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

hasil wawancara tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam menerima materi pelajaran berbeda-beda, ada yang langsung tuntas dalam satu kompetensi dan ada juga yang belum tuntas. Dalam rangka untuk memenuhi target ketuntasan siswa dalam menerima materi pelajaran, maka dilakukan *remedial teaching* ini dilakukan dengan menganalisa dari hasil belajar siswa melalui hasil ulangan, dan siswa yang belum mencapai ketuntasan diadakan remedi dan yang sudah mencapai tingkat ketuntasan diberikan pengayaan oleh guru.

Selain itu hasil dari penerapan media pembelajaran itu menurut salah satu guru membantu terciptanya suasana yang tidak membosankan dalam belajar sehingga memungkinkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik dan tuntas.

Hasil wawancara dengan guru lainnya menunjukkan siswa terlihat cukup senang mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Selain itu hasil belajarnya juga cukup ada peningkatan dari sebelumnya.

Hasil observasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 5 Bondowoso dengan menggunakan media pembelajaran, dalam pelaksanaannya sesuai dengan desain yang disusun dalam rencana perangkat pembelajaran (RPP) diantaranya adalah:

- a. Mencari dan mendiskusikan tentang materi yang akan dipelajari.
- b. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- c. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- d. Siswa diberi tes tentang materi, berdasarkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang sudah disampaikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran sudah dilakukan oleh guru. Penerapan media pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif, dan senang mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan tidak menggunakan media pembelajaran sama sekali.

PEMBAHASAN

Penggunaan media pembelajaran siswa akan mudah mencerna dan memahami suatu pelajaran, selain itu tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Jadi tugas media bukan sebagai sekedar mengkomunikasikan hubungan antara pengajar dan murid namun lebih dari itu media merupakan

bagian integral yang saling berkaitan antar komponen satu dengan komponen yang lain yang saling berinteraksi dan mempengaruhi.

Metode pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran merupakan metode guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga sasaran yang diharapkan dapat tercapai. Banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan atau diterapkan dalam menyampaikan materi pelajaran, hanya saja guru harus pintar memilih media pembelajaran apa yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dengan diterapkannya media pembelajaran ini, diharapkan dapat membantu guru dalam mengarahkan siswa agar memahami materi yang disampaikan.

Dari hasil lapangan menunjukkan bahwa peran media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 5 Bondowoso memiliki peran yang sangat penting dalam mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, selain itu media pembelajaran memiliki peran diantaranya: memperjelas informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses belajar, meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

Kaitannya dengan perangkat mengajar yang sudah dimiliki oleh guru di SMP Negeri 5 Bondowoso. Hal tersebut diketahui dari laporan RPP dan Silabus mereka. Misalnya dalam menggunakan media pembelajaran selain itu guru dalam mengajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberi kesempatan kepada siswa lain yang mampu menjawab untuk menjawabnya, kemudian refleksi juga pasti dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menangkap pelajaran atau materi yang telah diajarkan.

Setelah guru selesai memutar video atau menggunakan media pembelajaran

audio visual berupa VCD (*Video Compact Disc*), guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan kemudian sebaliknya guru juga mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sudah ditampilkan melalui media pembelajaran *audio visual* berupa VCD (*Video Compact Disc*). Selain itu siswa juga diberi tugas misalnya membuat rangkuman mengenai materi yang telah diajarkan kemudian menyuruh siswa untuk mempresentasikannya di depan kelas.

Hal ini dapat interpretasikan bahwa seorang guru memiliki tanggung jawab untuk menyusun silabus dan perangkat lain yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran, sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standart Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang berbunyi: "Setiap guru bertanggung jawab menyusun silabus sesuai standart isi, standart kompetensi lulusan dan panduan penyusunan KTSP." (Sisdiknas, 2011: 192)

Data lapangan tersebut kalau dihubungkan dengan teori yang ada sebagaimana ditegaskan oleh Slameto, (2002:45) bahwa "Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar memerlukan metode yang tepat menuju tujuan yang dicita-citakan. Bagaimanapun baik dan sempurnanya sebuah kurikulum, tidak berarti apa-apa jika tidak memiliki metode atau cara tepat dalam mentransformasikannya kepada peserta didik".

Dari hasil analisa di atas dapat diinterpretasikan bahwa ketidaktepatan dalam memilih metode dan media pembelajaran secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar, yang pada akhirnya berakibat terbuangnya waktu, dan tenaga yang percuma. Sementara itu, metode ,media pembelajaran, materi, dan tujuan merupakan hal yang integral yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Artinya, untuk menentukan sebuah metode dan

media pembelajaran tergantung kepada materi dan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran mampu menarik motivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini tentunya berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan mengambil, menyimpan, merespon materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Untuk daya serap siswa dalam menerima materi pelajaran atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka diperlukan adanya evaluasi.

Adapun hasil lapangan menunjukkan bahwa evaluasi daya serap serap siswa yang dilakukan oleh guru ketika menerapkan media pembelajaran *audio visual* berupa VCD (*Video Compact Disc*), di SMP Negeri 5 Bondowoso mencakup tiga aspek yang dijadikan bahan evaluasi, yang pertama aspek kognitif, biasanya evaluasinya dilakukan dengan cara tes tulis atau lisan, yang kedua yaitu aspek afektif, evaluasinya dilakukan dengan pengamatan tingkah laku atau sikap keseharian atau minat belajar siswa sedangkan aspek psikomotorik, hal ini bisa dilihat kalau pelajaran Pendidikan Agama Islam bisa dari hasil praktek sholat wajib, sholat sunnah wudhu dan lain sebagainya.

Kemudian evaluasi juga dilakukan pada setiap semester ada ulangan harian dan ulangan blok (terdiri dari beberapa pokok). Kalau ulangan harian setiap kompetensi dasar, dan juga diadakan ulangan akhir semester ulangan blok akhir bersama, tiap menjelang akhir semester atau kenaikan atau ulangan akhir.

Selanjutnya dalam evaluasi yang berkaitan dengan kenaikan kelas di SMP Negeri 5 Bondowoso sudah menentukan patokannya yaitu dengan adanya kriteria kenaikan kelas yaitu: *Pertama*, nilai semua mata pelajaran mencapai standart ketuntasan minimal (SKM). *Kedua*, memiliki nilai kepribadian (kelakuan,

kerajinan dan kerapian) sekurang-kurangnya pada kategori cukup. *Keempat*, kehadiran siswa dalam satu tahun pelajaran tidak kurang dari 95% atau alpa sebanyak-banyaknya 12 hari.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Muhaimin, (2003) bahwa, upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan memberikan perhatian penuh terhadap berbagai komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran itu sendiri, yang meliputi komponen perencanaan, komponen sarana dan prasarana, komponen guru, komponen kelas, media pembelajaran dan lain-lain.

Dari hasil analisa di atas dapat diinterpretasikan bahwa daya serap siswa dalam proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi dalam mencapai tujuan pembelajaran dan salah satu komponen tersebut adalah dengan cara melakukan evaluasi. Evaluasi pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena evaluasi hasil belajar yang dicapai siswa akan dapat diketahui setelah menyelesaikan dalam kurun waktu tertentu, ketepatan metode mengajar dan media pembelajaran yang digunakan dalam penyajian pelajaran serta tercapai atau tidaknya tujuan instruksional yang dirumuskan.

Media pendidikan dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pembelajaran yang gilirannya diharapkan akan dapat mempertinggi hasil belajar yang hendak dicapai. Selain itu efektifitas penggunaan alat bantu atau media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas, terutama dalam hal peningkatan hasil belajar siswa.

Selain itu pernyataan Hamzah B. Uno (2011:75) yang menyatakan bahwa "Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran dan media pembelajaran

yang dapat digunakan sesuai dengan kondisi sekolah".

Dengan demikian, dalam mengajar yang penting bukan upaya guru menyampaikan bahan, melainkan bagaimana siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Dalam hal ini upaya penting yang harus dilakukan guru adalah menciptakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar. Untuk menanggulangi hal tersebut perlu adanya pemahaman dan pemilihan media pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebagaimana diketahui di lapangan bahwa peran media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat membantu terciptanya suasana belajar yang tidak membosankan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 5 Bondowoso Tahun Pelajaran 2017-2018 lebih baik dan tuntas.

SIMPULAN

Peran media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 5 Bondowoso diantaranya mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memperjelas penyajian materi pelajaran sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses belajar, meningkatkan aktifitas belajar dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, serta membantu terciptanya suasana belajar yang tidak membosankan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 5 Bondowoso Tahun Pelajaran 2017-2018 lebih baik dan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrawati, et. al. 2009. *Pembelajaran Aktif. Kreatif. Efektif dan Menyenangkan Untuk Guru SMP*. Bandung: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA).
- Muhaimin, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya. Citra Media.

Nazaruddin, Mgs. 2007. *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep. Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.

Uno, B. Hamzah. 2011. *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.